BARII

STRATEGI MODELING THE WAY DAN HASIL BELAJAR PAI

A. Deskripsi Teori

- 1. Strategi Modeling The Way
 - a. Pengertian Strategi Modeling The Way

Strategi pembelajaran adalah merupakan sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.¹

Strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi 4 hal yaitu:

- Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran
- Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran

¹ Syaeful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran. ²

Strategi modeling the way (membuat contoh praktek) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui didik diberi demonstrasi Peserta waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan mengajarkan pelajaran untuk yang menuntut keterampilan tertentu.³

b. Fungsi Strategi Modeling The Way

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku

² Chabib Thaha, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 196.

³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.⁴

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk mengembangkan menampakkan dan (aktualisasi) berbagai potensi manusia dalam Islam juga disebut dengan *fitrah* sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.⁵

Sedangkan fungsi strategi *modeling the way* termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari strategi *modeling* sebagai metode belajar aktif adalah:

-

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 100

Muhaimin, dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya, (Bandung, Trigenda Karya, 2000), hlm. 153-154

- Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya;
- 2) Berbuat sendiri
- Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan
- Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghadirkan terjadinya verbalisme
- 8) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika. ⁶

Strategi *modeling the way* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

 $^{^{6}}$ Omar Hamalik, $\it Kurikulum \ dan \ Pembelajaran$, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 91

- Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

c. Perencanaan dan Persiapan Strategi Modeling The Way

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa strategi *modeling the way* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang dicapai efektif dan siswa memperoleh gambaran yang pasti.

Langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar strategi *modeling the way* dilaksanakan dengan baik adalah:

Dalam pelaksanaan metode *modeling the way*, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan strategi *modeling the way*

 $^{^7}$ Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain Aswan, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 91

- Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.⁸

Perencanaan dan persiapan metode *modeling the* way harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus langkah dalam merencanakan *modeling the* way yang efektif. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut yaitu:

- Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut percakapan dan kegiatan yang diharapkan dapat dicapai / dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila peragaan itu berakhir.
- Menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 3) Memperlihatkan waktu yang dibutuhkan
- 4) Selama peragaan berlangsung kita bertanya pada diri sendiri

 $^{^{8}}$ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 123-124.

- 5) Keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa
- 6) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas
- Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya dengan waktu secukupnya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali terlebih diadakan diskusi dan siswa mencoba lagi peragaan dan eksperimen agar memperoleh kecekatan yang lebih baik.⁹

d. Prinsip-Prinsip Strategi Modeling The Way

Penggunaan strategi *modeling the way* dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan penggunaan alat untuk melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih¹⁰

Strategi *modeling the way* sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan,

¹⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press Jakarta, 2007), hlm.65

⁹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 297.

seperti: bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif. ¹¹

Sebagai bentuk strategi pembelajaran aktif Strategi *modeling the way* prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah:

- Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 4) Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.¹²

Kemudian prinsip belajar peserta didik aktif yang dikemukakan oleh Subandijah terdiri dari:

¹¹ Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran..., hlm. 66

Mulyani Sumantri dan Johar Permana, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: C.V Maulana, 2001), hlm. 101-102

1) Prinsip Stimulus Belajar

Pesan yang diterima dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, audity, taktik dan lainnya. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa

2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan informasi merupakan syarat utama dalam proses belajar mengajar, tanpa perhatian dan motivasi, hasil belajar siswa tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa.

Cara untuk menimbulkan perhatian dan motivasi antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, pengulangan informasi, memberi stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa.

3) Respon Yang Dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Bentuk respon siswa terhadap stimulus guru bisa berupa perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar dan lain-lain.

4) Pergulatan (Reinforcement)

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.

5) Pemakaian kembali

Pikiran mampu menyimpan berbagai macam informasi dalam jumlah yang tidak terbatas. Oleh karena itu guru harus membantu agar peserta didik dapat menyimpan informasi yang diperolehnya dengan baik, sehingga setiap saat akan mudah digunakan lagi untuk memecahkan masalah serupa yang ia hadapi.

6) Prinsip latar belakang

Prinsip yang memperlihatkan pada kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Peserta didik akan belajar lebih baik jika yang disajikan oleh gurunya saat ini telah sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik sebelumnya. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya sangat berarti baginya pada waktu mempelajari bahan pelajaran berikutnya. Peserta didik akan aktif belajar, sebab ia telah memiliki bekal.

7) Prinsip keterpaduan

Keterpaduan merupakan usaha pengintegrasian hasil-hasil yang diperoleh selama belajar. Hal ini kemudian diolah ke dalam suatu produk pengetahuan tertentu. Yang berarti bahwa sebelumnya peserta didik telah mempelajari berbagai konsep. fakta. pengertian dari obyek yang dipelajarinya, selanjutnya peserta didik yang bersangkutan memasukkan hal-hal tersebut menjadi suatu pengertian atau konsep baru. Dalam belajar perlu adanya integrasi berbagai konsep, fakta, pengertian maupun prinsip. Hal ini akan lebih berarti jika peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam menemukan konsep, fakta, pengertian dan prinsip tersebut.

8) Prinsip pemecahan masalah

Dalam belajar peserta didik dihadapkan pada berbagai macam masalah. Masalah ini merupakan stimulus yang perlu ditanggapi oleh peserta didik melalui langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan jawabannya. Untuk memecahkan masalah tersebut, peserta didik dituntut terlibat aktif dan mengalami sendiri. Sebab dengan keterlibatan itu peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam menemukan konsep, fakta, pengertian maupun prinsip tersebut.

9) Prinsip penemuan

Prinsip belajar yang menuntut agar peserta didik menemukan eksplorasi sehingga ia selanjutnya dapat menemukan sesuatu yaitu prinsip belajar yang akan mendapatkan hasil otentik melalui proses eksplorasi dan hasil penemuan. Proses itu mulai dengan proses merasakan keinginan untuk mencapai hasil atau pemecahan persoalan yang sedang dihadapi.

10) Prinsip belajar sambil bekerja

Prinsip belajar sambil bekerja disebut juga prinsip *Learning by doing*. Prinsip ini menuntut agar peserta didik dalam belajar juga melakukan kegiatan. Artinya ia harus terlibat dalam kegiatan di lapangan,

agar peserta didik benar-benar melakukan kegiatan itu dan mengalaminya sendiri, sehingga ia akan mendapatkan pengalaman langsung. Dengan demikian hal ini akan menjadikan ia lebih mendalami apa yang ia peroleh dalam belajar.

11) Prinsip belajar sambil bermain

Dalam prinsip ini peserta didik sementara belajar atau memecahkan masalah dilakukan dalam suasana permainan yang menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyuruh peserta didik untuk memainkan suatu peran. Yaitu yang biasa dikenal dengan istilah penerapan metode sosiodrama.

12) Prinsip hubungan sosial

Dalam belajar pada dasarnya peserta didik berada dalam alam sosial. Artinya ia berada dalam hubungan dan keterkaitan dengan peserta didik yang lain, yang akan menentukan makna dan efektivitas belajar. Kondisi sosial dalam suatu kelas banyak sekali pegaruhnya terhadap proses belajar yang sedang berlangsung di kelas itu.

13) Prinsip perbedaan individu

Bahwa dalam proses belajar kita harus memperhatikan perbedaan individual antara peserta didik yang satu dengan lainnya. Semua orang memiliki perbedaan individual dalam hal bakat, minat, kemampuan, motivasi dan lain sebagainya. Proses belajar akan terus berlangsung dengan penuh makna jika hal itu dilaksanakan dengan bakat, kesanggupan dan tujuan peserta didik sendiri serta didukung dengan prosedur eksperimental yang sesuai. Pengajaran harusnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keinginannya dan belajar tidak akan berarti jika dalam keadaan terpaksa. Jadi perbedaan individu haruslah dihargai, dengan tujuan optimalisasi hasil belajar. 13

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip diatas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

¹³ Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. I, 1993), hlm. 123-128

2. Hasil Belajar PAI

a. Pengertian Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Atau hasil belajar adalah suatu aktifitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas. 15

Menurut Mulyono Abdurrahman, "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". ¹⁶ Menurut W.S. Winkel "Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar". ¹⁷

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romiszowski sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman menegaskan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi,

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjendikdasmen Depdiknas, 2003), hlm. 4.

22

 $^{^{14}}$ Nana Sudjana, $Penilaian\ Hasil\ Belajar\ Mengajar,$ (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22.

Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37

¹⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 48

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*, hlm. 37.

sedangkan keluaran adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Selanjutnya Romiszowski mengemukakan, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi. Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu; pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan terdiri dari empat macam yaitu: ¹⁹

- 1) Pengetahuan tentang fakta
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Sedangkan ketrampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu:

- 1) Ketrampilan untuk berpikir atau ketrampilan kognitif
- 2) Ketrampilan untuk bertindak atau ketrampilan motorik
- 3) Ketrampilan untuk bereaksi atau bersikap
- 4) Ketrampilan berinteraksi

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah "pendidikan dengan melalui ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memenuhi, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya (way of

-

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*, hlm. 38.

life) dan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak".²⁰

Sedangkan menurut Muhammad Daud Ali, yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah "Proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia ini baik sebagai abdi maupun sebagai kholifah-Nya di bumi, dengan selalu taqwa dalam makna memelihara hubungan dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekiranya serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia (termasuk dirinya sendiri) dan lingkungan hidupnya.²¹

Jadi Hasil belajar PAI ialah kemampuan dari peserta didik untuk meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar.

b. Tujuan dan Fungsi PAI

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

 $^{^{20}}$ Zakiyah Darajat, $Ilmu\ Pendidikan\ Islam,$ (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 86.

²¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 181.

kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Ahyarnis, dikemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan pribadi sendiri-sendiri maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik.²²

Zuhairini, et. al., menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh beramal sholeh dan ber akhlaq mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.²³

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh M. Athiyah Al-Abrasyi, menerangkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendekatkan diri atas Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar itu untuk mencari pangkat, harta, menipu orang atau bermegah-megahan dengan kawan-kawan.²⁴

-

²² Ahyarnis, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 13.

²³ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hlm. 45

²⁴ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 15

Setelah memahami tujuan pendidikan agama Islam dari para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- Memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari ayat-ayatnya untuk keperluan Negara, masyarakat dan pribadi.
- 2) Membentuk Keluhuran budi pekerti yang tinggi dan mulia karena akhlak mulia adalah merupakan bakal yang sangat berharga bagi seseorang di dalam hidupnya dan ini merupakan satu kesempurnaan iman seseorang.
- 3) Untuk Kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengarahkan pendidikan anak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat dengan melakukan ajaran agama Islam sendiri. Sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an, bahwa dalam kaitan dengan dimensi ruang dan waktu, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada dua tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akherat sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 20 sebagai berikut:

Dan di antara mereka ada yang berdo'a: "ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S., al-Baqarah: 201).²⁵

Berawal dari kerangka acuan ini. maka pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal mereka mampu menopang keselamatan agar kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syari'at Islam. Kehidupan yang konsisten dengan syari'at ini diharapkan akan memberi dampak yang sama dalam kehidupan di akherat, yaitu keselamatan dan kesejahteraan.²⁶

Pelaksanaan proses belajar pendidikan agama Islam di sekolah adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

-

²⁵ Moh. Rifa'I, *Tarjamah/Tafsir Al-Qur'an*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2004), hlm. 82.

²⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99.

²⁷ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT:
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁸

Sedangkan fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah:

 Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama menanamkan berkewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi

 $^{^{28}}$ Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB

- untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat untuk orang lain.
- Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahankesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahankelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan seharihari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya sendiri menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.²⁹

c. Materi PAI

Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Dimensi yang hendak ditingkatkan melalui pembelajaran pendidikan ini yaitu:

- Dimensi keimanan peserta didik terhadap agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- Dimensi penghayatan/pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalannya.³⁰

Jadi, lapangan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mampu mewujudkan kecerdasan sekaligus mampu mewujudkan pemahaman dan

Muhaimin, *et. al.*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78.

²⁹ Chabib Thaha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama)*, Cet. 1, Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 177.

pengamalan. Hal ini karena pendidikan agama diasumsikan sama seperti pendidikan umum lain yang dilaksanakan sebagai proses penyiapan yang berupa mengantarkan anak untuk mampu mengantisipasi permasalahan hari ini, esok dan mengembangkan budaya hari esok.³¹ Oleh karenanya sasaran yang diharapkan dicapai melalui pembelajaran PAI adalah:

1) Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual (*intelektual skill*) ini memperdayakan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya dalam kaitan dengan simbol atau konsep.

2) Strategi kognitif

Strategi kognitif merupakan jenis skill yang sangat penting dan khusus yaitu kapabilitas yang memerintah (menata) pembelajaran individual mengingat dan memikirkan tentang perilaku.

3) Informasi verbal

Informasi verbal merupakan jenis pengetahuan yang memungkinkan siswa mampu untuk menyatakan sesuatu, yaitu mengetahui bahwa pengetahuan yang bersifat menyatakan.

³¹ Ahmad Watik Pratiknya, "Signifikansi Masalah Pendidikan Agama Islam di Indonesia" dalam Muslih Usa (*eds.*), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 100.

4) Kemampuan bergerak

Kemampuan bergerak (*motor skill*) merupakan kapabilitas lain yang diharapkan dari siswa dalam belajar. Dengan berbagai sasaran kemampuan yang diharapkan mampu dikuasai siswa, pembelajaran akan mengarah pada pembentukan muslim ideal sebagaimana tujuan pembelajaran PAI.³²

Dalam penerapannya ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi 7 (tujuh) unsur pokok yaitu, keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariat dan tarikh yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:⁸⁷

- Keimanan atau aqidah merupakan akar atau pondasi agama Islam. Aqidah selalu berkaitan dengan iman, kata aqidah berarti kepercayaan maksudnya hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam.
- 2) Ibadah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 3) Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam.
- 4) Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, baik hubungan manusia dengan Allah atau dengan manusia yang lain.
- Muamalah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia.

 $^{^{\}rm 32}$ Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 125-126

- 6) Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.
- Tarikh atau sejarah merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa.³³

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Figih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.³⁴

d. Penilaian Hasil Belajar PAI

Penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan).

Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala

³³ Muhaimin, et. al., Paradigma Pendidikan Islam, hlm. 80.

³⁴ Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 tahun 2006

sosiometri, studi kasus.³⁵ Dalam pendidikan PAI keberhasilan belajar mencakup tiga hal yaitu:

- Keberhasilan belajar pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan yakni sikap kemandirian.
- 2) Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanggapi agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki akhlakul karimah.
- 3) Keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya hasil belajar di sekolah.³⁶

Dengan demikian hasil akhir dari kegiatan belajar tidak semata-mata pengembangan intelektual, melainkan juga mencakup sikap dan perilaku yang berkembang dari keadaan sebelum belajar menuju kepada kesempurnaan.

e. Aspek-Aspek Hasil Belajar PAI

Aspek-aspek hasil belajar PAI adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷

³⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 5

³⁷ Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 64-65

1) Aspek Kognitif.

Yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal) suatu pengetahuan untuk pengembangan kemampuan intelektual ³⁸

2) Aspek Afektif.

Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap atau emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.

3) Aspek Psikomotorik.

Yaitu pengajaran yang bersifat ketrampilan atau yang menunjukkan gerak (*skill*). Contoh; siswa melakukan shalat.

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak harus dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dikorbinasikan atau digabungkan. Dengan penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberhasilan proses belajar mengajar itu. Jadi hasil belajar PAI secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Keberadaan PAI sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mengisyaratkan statusnya dalam sistem

³⁸ Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, hlm 105

pendidikan nasional merupakan bagian tak terpisahkan. Dua alasan yang mendasari masuknya PAI sebagai subsistem pendidikan nasional adalah "pertama" faktorfaktor pendidikan yang dimiliki pendidikan agama Islam vaitu peserta didik, pendidik dan tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan serta sarana atau alat pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. "Kedua" dilihat secara khusus dari tujuan merupakan penentu arah dan gerak operasionalnya maka tujuan PAI adalah 'mengkongkritkan' makna iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam sistem pendidikan nasional yang masih abstrak karena memang merupakan abstraksi dari iman dan takwa menurut agama yang diakui di Indonesia.³⁹ Sedangkan Hasil belajar PAI yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama vaitu: 40

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari diri siswa terutama terdapat dalam kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

³⁹ Chabib Thaha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah..*, hlm.. 4-5.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2001), hlm. 39-43.

Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Artinya, ada faktor yang berada di luar dirinya vang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar dicapai. Yang paling dominan vang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas dimaksud pengajaran. Yang dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan menurut Keller sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman berasumsi, masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, dan masukan yang berasal dari lingkungan berupa rangsangan dan pengolahan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar. 41 Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan anak. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*, hlm. 38

eksplorasi terhadap lingkungan, yang pada akan berpengaruh terhadap konsekuensi atas hasil belajar, yang erat berhubungan dengan motivasi. Konsekuensi atas hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar itu sendiri tetapi juga adanya ulangan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan lingkungan sosial, terutama guru atau orang tua. ⁴²

Peningkatan Hasil Belajar PAI melalui Strategi Modeling The Way

Untuk membangkitkan semangat belajar guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan semangat siswa. Karena masalah semangat juga sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat belajar, lesu, lesu berarti dia kurang bergairah. Kurang bergairah berarti kurang motivasi, karena dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴³

Strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana

⁴² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*, hlm. 39.

⁴³ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁴⁴

Guru dalam hal ini bukanlah satu-satunya model, tapi kita dapat meminta siswa ataupun dapat memanggil ahli dalam bidangnya untuk memperagakan pendekatan baru dalam memanggil ahli dalam bidangnya untuk memperagakan sesuatu. Dalam hal ini, guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu dan monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai.

Manfaat penerapan strategi modeling the way pada pembelajaran PAI yaitu: pertama, melalui strategi ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami dapat bagaimana cara berbakti pada orang tua yang benar. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa peserta didik pada umumnya lebih mudah menangkap dan menerima yang konkrit dari pada yang abstrak. Menurut Darajat menyatakan bahwa faktor meniru pada peserta didik amat penting. Peserta didik lebih banyak belajar dari pengalaman langsung daripada melalui instruksi atau petunjuk dengan kata-kata. Karena pada dasarnya, peserta didik belum mampu memahami hal-hal yang sifatnya abstrak yang tidak terjangkau oleh panca inderanya, untuk itu sangat diperlukan contoh konkrit.⁴⁵

_

⁴⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 74

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musthofa berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan dan Gerakan Shalat Siswa dengan Menggunakan Strategi Modeling the Way (Membuat Contoh Praktek) (Studi Tindakan di Kelas VII A Semester I SMP Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012). Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan kemampuan bacaan dan gerakan shalat siswa kelas VII A SMP Kesatrian 1 Semarang setelah menggunakan strategi modeling the way (membuat contoh praktek) dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil belajar siswa dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan pada pra siklus ada 15 siswa atau 41%, 21 siswa atau 57% pada siklus I meningkat lagi pada siklus II yaitu ada 31 siswa atau 83%. Demikian juga pada keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I tingkat keaktifan pada kategori baik sekali dan ada 21 siswa atau 57% dan di siklus II sudah mencapai 32 siswa atau 86% yang termotivasi . Pencapaian ini sesuai indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya hasil belajar pada mata pelajaran shalat wajib di kelas VII A SMP Kesatrian 1 Semarang setelah menggunakan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) dengan nilai ketuntasan 70 sebanyak 80% dan

- Meningkatkannya keaktifan belajar siswa kelas VII A SMP Kesatrian 1 Semarang pada pembelajaran shalat menggunakan strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek) pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 90%.
- 2. Penelitian Istigomatul Hidavah NIM 3103256 berjudul Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Dikombinasikan dengan Simulasi dalam Pembelajaran Materi Haji dan Umroh untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Nurul Huda Dempet Demak Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010). hasil penelitian menunjukkan Peningkatan prestasi dan keaktifan belajar peserta didik di Kelas VIII MTs Nurul Huda Dempet dalam model pembelajaran active learning tipe card sort dikombinasikan dengan simulasi dalam pembelajaran materi haji dan umroh dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus 3,5% menjadi 6,25% pada siklus I, naik menjadi 31,25% terakhir meningkat menjadi 93,7%. Demikian juga dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran figih materi haji dan umroh juga meningkat per siklus yaitu di siklus I keaktifan siswa mencapai 37,5% naik menjadi 78,1% dan pada siklus III menjadi 93,7% ini menunjukkan apa dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan active

- *learning* tipe *card sort* dikombinasikan dengan simulasi dalam pembelajaran materi haji dan umroh berhasil.
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Khomisatun NIM 3102318 Berjudul Implementasi Active Learning pada pembelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan Dalam proses pembelajaran ini pun, pendidik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memberikan materi yang akan disampaikan dengan harapan agar siswa tidak dianggap sebagai botol kosong yang belum mempunyai isi, tetapi menghargai pengetahuan yang dimiliki dan juga adanya pengetahuan terhadap potensi siswa itu sendiri. Penerapan *Active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Kebumen terwujud dalam metode-metode dalam Active learning itu sendiri yang meliputi Everyone is a Teacher here, The Power of Two, Peer Lessons. Penerapan tersebut penting untuk menciptakan interaksi baik antara guru juga antara siswa dengan siswa lainnya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, dan mengembangkan potensi dan kemampuan berfikir, yang pada akhirnya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dimana siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari rekannya dan guru dapat memantau kerjasama siswa atau memberi umpan balik.

Dari penelitian diatas terdapat keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang praktek langsung dalam pembelajaran dan pembelajaran aktif, tetapi tentunya penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian skripsi ini menggunakan strategi *modeling in the way* khususnya pada materi berbakti pada orang tua yang tentunya berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan diatas

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁴⁶ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah strategi *modeling the way* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi berbakti pada orang tua di kelas II SDN Srondol Wetan 04 Kota Semarang.

-

 $^{^{\}rm 46}$ Subyantoro, $Penelitian\ Tindakan\ Kelas,$ (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43